



Pengaruh Harga Tiket Penerbangan terhadap Minat Wisatawan di Manado Sulawesi Utara Menggunakan Jasa Transportasi Udara

Moh Fajrul Mubaraq^{1*}, Aditya Dewantari²

¹⁻² Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

21091189@students.sttkd.sc.id¹, aditya.dewantari@sttkd.ac.id²

Korespondensi penulis: 21091189@students.sttkd.sc.id*

Abstract Tourism is an important sector for the economy, where Sam Ratulangi International Airport Manado acts as the main connectivity hub connecting domestic and international tourists. In 2024, the number of foreign tourist visits through this airport was recorded at 45,884 people, a decrease of 49.3% compared to the previous year according to BPS data, while domestic tourist visits actually increased significantly to 743,948 people. This phenomenon shows the great potential for tourism in Manado, but also challenges related to fluctuations in the number of tourists, especially from abroad. This study aims to determine the effect of flight ticket prices on tourist interest in using air transportation services in Manado, North Sulawesi in using air transportation services, and to measure how much influence flight ticket prices have on the interest of tourists in Manado, North Sulawesi in using air transportation services. This study uses a quantitative correlational method involving 100 tourist respondents visiting Manado. The sampling technique uses probability sampling with simple random sampling technique. Data analysis is carried out using validity test, reliability test, normality test, linearity test, simple linear regression, T test and coefficient of determination (R²). Data processing through the SPSS version 22.0 application. The results of the study from the statistical test results showed a T count value of 4.945 which is greater than the t table of 1.660, and a significance value of 0.000 which is smaller than the probability of 0.1. It is known that the correlation or relationship value (R) is 0.447 and the coefficient of determination value is 0.200, which means that the influence of the flight ticket price variable on tourist interest is 20.0%. Meanwhile, the remaining 80.0% is influenced by other factors not examined in this study, such as promotion, facilities, or destination appeal. Thus the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H₀) is rejected, which means that there is a significant influence between flight ticket prices and tourist interest.

Keywords Ticket price, Tourist interest, flight ticket.

Abstrak. Pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian, di mana Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado berperan sebagai pusat konektivitas utama yang menghubungkan wisatawan domestik dan internasional. Pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan asing melalui bandara ini tercatat sebanyak 45.884 orang, mengalami penurunan sebesar 49,3% dibandingkan tahun sebelumnya menurut data BPS, sedangkan kunjungan wisatawan domestik justru meningkat signifikan menjadi 743.948 orang. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi besar pariwisata di Manado, namun juga tantangan terkait fluktuasi jumlah wisatawan, khususnya dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan dalam menggunakan jasa transportasi udara di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara, serta mengukur seberapa besar pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan dimanado sulawesi utara dalam menggunakan jasa transportasi udara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 100 responden wisatawan yang berkunjung ke manado. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, regresi linear sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R²). Pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil penelitian dari hasil uji statistik menunjukkan nilai T hitung sebesar 4,945 yang lebih besar dari t tabel 1,660, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas 0,1. Adapun diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,447 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,200 yang artinya bahwa pengaruh variabel harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan adalah sebesar 20,0%. Sementara itu, 80,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti promosi, fasilitas, atau daya tarik destinasi. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara harga tiket penerbangan dan minat wisatawan.

Kata kunci: Harga tiket, Minat wisatawan, tiket penerbangan.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi pada pendapatan nasional, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sulawesi Utara, khususnya kota Manado, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar berkat kekayaan alam, budaya, dan tradisi yang unik. Manado dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan berbagai atraksi menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Keindahan alam bawah laut Taman Nasional Bunaken, keunikan Danau Linow dengan warna airnya yang berubah-ubah, serta kekayaan budaya Minahasa menjadikan Manado sebagai tujuan wisata yang menarik. Namun, meskipun memiliki banyak potensi, sektor pariwisata di Manado menghadapi tantangan, salah satunya adalah fluktuasi harga tiket penerbangan. Harga tiket pesawat yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi wisatawan untuk mengunjungi Manado. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan dalam menggunakan jasa transportasi udara. (Yakup, A. P. (2019).

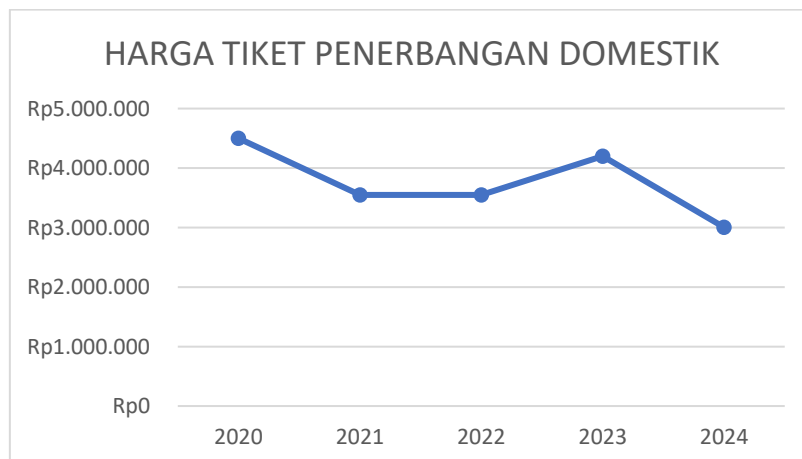
Manado, sebagai permata Sulawesi Utara, mengandalkan aksesibilitas yang baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pariwisatanya. Aksesibilitas ini ditopang oleh tiga pilar utama: Bandara Internasional Sam Ratulangi (MDC) sebagai gerbang udara, Pelabuhan Bitung sebagai gerbang laut, dan jaringan transportasi darat yang menghubungkan kota dengan wilayah sekitarnya.

Bandara Internasional Sam Ratulangi di Manado berperan sebagai pusat konektivitas utama dengan menyediakan layanan penerbangan domestik dan internasional yang menghubungkan wisatawan serta pelaku bisnis dari berbagai negara. Meskipun bandara ini sudah modern dan efisien, terdapat tantangan terkait fluktuasi harga tiket dan kemungkinan terjadinya penundaan penerbangan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan keterjangkauan harga tiket dan efisiensi operasional bandara. Di sisi lain, Pelabuhan Bitung berfungsi sebagai pintu gerbang maritim yang vital untuk perdagangan dan pariwisata, melayani berbagai jenis kapal dan menghubungkan pulau-pulau di Indonesia serta rute internasional. Pelabuhan ini terus mengalami peningkatan infrastruktur dan efisiensi guna mengatasi hambatan seperti kemacetan dan cuaca buruk yang dapat mengganggu aktivitas. Jaringan transportasi darat di Manado, meskipun sudah relatif berkembang, masih menghadapi kendala dalam hal integrasi, koordinasi, dan mutu layanan. Moda transportasi seperti bus, angkutan kota, taksi, dan ojek beroperasi secara terpisah, yang menyebabkan ketidakefisienan dan potensi masalah keselamatan. Pemerintah bersama sektor swasta terus berupaya

memperbaiki infrastruktur jalan, sistem transportasi umum, dan standar keselamatan (Nur, N. K., Rangan, P. R (2021).

Salah satu permasalahan utama dalam industri penerbangan adalah fluktuasi harga tiket pesawat yang sering kali tidak terduga. Kenaikan harga tiket dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti biaya bahan bakar avtur yang meningkat, permintaan tinggi pada musim tertentu, dan kebijakan maskapai penerbangan. Fluktuasi harga ini dapat berdampak langsung pada minat wisatawan untuk melakukan perjalanan ke Manado. Ketika harga tiket meningkat secara signifikan, banyak calon wisatawan mungkin akan menunda atau bahkan membatalkan rencana perjalanan mereka. Fenomena nyata menunjukkan adanya hubungan langsung antara harga tiket dan minat wisatawan untuk berkunjung ke Manado. Ketika harga tiket meningkat, terlihat penurunan jumlah pemesanan penerbangan menuju Manado. Sebaliknya, saat harga tiket turun atau stabil pada tingkat yang wajar, terjadi lonjakan dalam jumlah penumpang. (Wenas, P. (2021).

Data terkini menunjukkan adanya fluktuasi harga tiket pesawat yang signifikan untuk berbagai rute penerbangan menuju Manado dari tahun 2020 hingga 2024. Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk maskapai penerbangan, waktu pemesanan, dan kondisi pasar secara umum. Contoh: Untuk rute domestik dari Jakarta ke Manado, harga tiket berfluktuasi, dengan harga termurah mulai dari Rp 1.132.9613. Sementara itu, harga tiket pulang-pergi berkisar antara Rp 4.657.264 hingga Rp 4.886.8484. Sedangkan untuk rute internasional dari Singapura ke Manado berkisar antara Rp 8.157.420 hingga Rp 10.000.000. (Data Tiket Penerbangan (2020-2024)



Gambar 1. Harga Tiket Penerbangan Domestik
Periode 2020-2024

Sumber : Data Tiket Penerbangan (2020-2024)

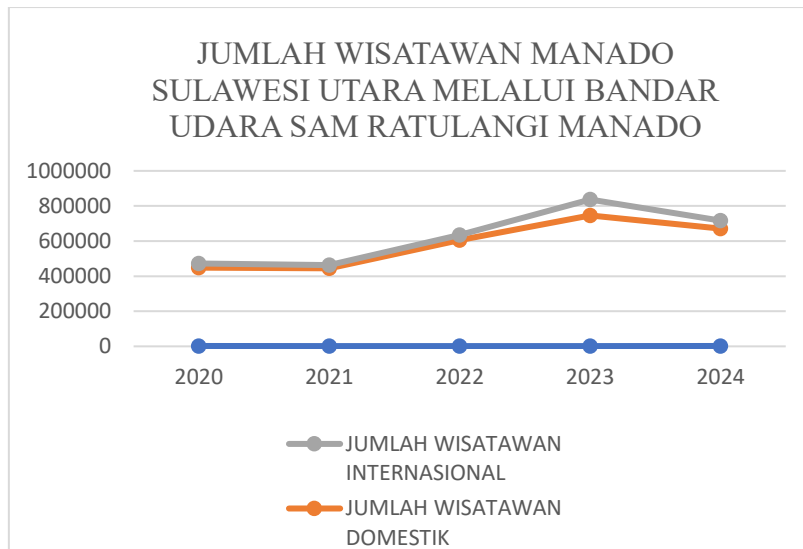


Gambar 2. Harga Tiket Penerbangan Internasional
Periode 2020-2024

Sumber : Data Tiket Penerbangan (2020-2024)

Harga tiket pesawat ke Manado dalam beberapa tahun terakhir, Harga tiket pesawat ke Manado mengalami fluktuasi yang signifikan tergantung pada musim panas dan musim dingin. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan harga tiket yang dapat mempengaruhi daya tarik Manado sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara. Musim panas, yang biasanya berlangsung dari Juni hingga Agustus, sering kali melihat lonjakan permintaan, sehingga harga tiket cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, selama musim dingin, terutama pada bulan-bulan sepi seperti Januari dan Februari, harga tiket dapat menurun, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mendapatkan penawaran yang lebih baik. Pemantauan terhadap harga tiket sangat penting bagi pihak terkait, seperti maskapai penerbangan dan agen perjalanan, untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat. Dengan memahami pola fluktuasi harga ini, mereka dapat menarik lebih banyak pengunjung ke Manado tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dan pengalaman berwisata hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Manado. Putra, A. P., (2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, Manado telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional. Data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Manado meningkat pesat, terutama setelah pandemi COVID-19 mulai mereda. Hal ini menunjukkan bahwa Manado memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak pengunjung jika aksesibilitas melalui transportasi udara terjaga.



Gambar 3. Data Jumlah Wisatawan Manado Sulawesi utara

Sumber : Dinas Pariwisata Manado Sulawesi Utara Periode 2020-2024

Berdasarkan data Imigrasi dan API Bandara Sam Ratulangi, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Sulut sempat membludak pada tahun 2019 mencapai angka 153.656 orang dengan wisatawan nusantara menyentuh angka 2.200.000 orang. Namun COVID-19 yang melanda Indonesia di tahun 2020 turut mempengaruhi kunjungan wisatawan di Bumi Nyiur Melambai. Tahun 2021 wisatawan semakin menurun secara signifikan. Setelah pandemi berlalu, pariwisata Sulawesi Utara kembali melihat dengan hasil di tahun 2023 sebanyak 90.671 turis asing yang berkunjung ke Sulut, sementara turis domestik mencapai 743.948 orang dengan rata-rata menginap selama dua malam—jumlah ini meningkat signifikan dibanding tahun 2022. (Data Imigrasi API Bandara Sam Ratulangi Manado, (2020-2024))

Namun, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk Bandara Sam Ratulangi pada tahun 2024 sebanyak 45.884 orang mengalami penurunan mencapai 49,3% dibandingkan tahun sebelumnya dan penurunan lebih dalam lagi terjadi dibanding tahun 2023 sebesar 17,81%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam pariwisata Manado, faktor harga tiket tetap menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata. (Data Imigrasi API Bandara Sam Ratulangi Manado, (2020-2024)).

2. KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Didalam peraturan penerbangan yaitu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjelaskan bahwa bandar udara adalah kawasan di daratan dan atau perairan dengan batas tertentu yang difungsikan sebagai lahan dimana pesawat udara landing dan take-off, naik turun penumpang, loading atau un-loading barang, dan tempat arus pergantian intra dan antar moda transportasi yang didukung dengan sarana keselamatan dan keamanan penerbangan serta aspek pendukung pokok dan fasilitas penunjang.

Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado merupakan sebuah bandar udara yang terletak di Sulawesi Utara, 13 kilometer (8.1 mil) timur laut dari kota Manado. Bandar udara ini diberi nama sesuai dengan nama tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, Sam Ratulangi, yang sekaligus merupakan gubernur Sulawesi yang pertama. Bandar Udara Sam Ratulangi mempunyai sejarah pada awalnya dibangun oleh tentara Jepang pada tahun 1942 dengan panjang landasan 700 meter dan lebar 23 meter. Bandara ini awalnya dinamai sebagai Lapangan Udara Mapanget karena keberadaannya kala itu di Mapanget. Kemudian ketika terjadi pergolakan Permesta, pasukan Tentara Pusat menamakan bandara ini sebagai Lapangan Udara Tugiman untuk mengenang seorang tentara Sersan Mayor Tugiman yang wafat ketika pertempuran terjadi di Mapanget. Bandara ini kemudian kembali dinamakan Lapangan Udara Mapanget. Seiring perjalanan waktu, terjadi lagi perubahan penyebutan bandara ini menjadi Lapangan Udara A. A. Maramis, yang sekaligus digunakan sebagai nama jalan raya dari arah Manado ke bandara. Akhirnya, untuk mengenang Pahlawan Nasional Indonesia yang berasal dari Minahasa, Sulawesi Utara yaitu Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi, bandara ini oleh pemerintah dinamakan Lapangan Udara Sam Ratulangi yang kemudian dikenal hingga sekarang sebagai Bandar Udara Sam Ratulangi.

Harga Tiket Penerbangan

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga merupakan jumlah nilai yang harus dibayarkan konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa. Di bidang pariwisata, jika harga yang ditawarkan tidak sepadan dengan pelayanannya, hal ini bisa mempengaruhi minat orang untuk datang. (Hafidzi, A. M. (2022).

Di Manado, yang terkenal dengan keindahan lautnya seperti di Taman Nasional Bunaken, harga paket wisata harus sebanding dengan fasilitas yang diberikan. Jika harga terlalu tinggi tetapi pelayanan kurang memadai, wisatawan bisa memilih tempat lain. Hal yang sama berlaku untuk penginapan, restoran, dan objek wisata lain seperti Pulau Siladen, Pantai Malalayang, dan Bukit Kasih. Oleh karena itu, keseimbangan antara harga dan kualitas sangat penting. Jika harga sesuai dengan pengalaman yang diberikan, wisatawan akan merasa puas dan tertarik untuk kembali berkunjung, sehingga sektor pariwisata di Manado bisa terus berkembang. (Hafidzi, A. M. (2022).

Minat Wisatawan

Minat Wisatawan adalah perasaan yang timbul pada calon wisatawan ketika wisatawan tersebut ingin mengunjungi suatu tempat yang menarik dengan berbagai alasan (Alvianna, 2020). Minat wisatawan adalah suatu Tindakan yang dilakukan oleh wisatawan dalam memilih atau membuat keputusan berkunjung pada suatu destinasi wisata yang didasarkan pada pengalaman berwisata (E. A. Ningtiyas & Alvianna, 2021). Minat berwisata merupakan kemungkinan wisatawan dalam mengambil keputusan pembelian produk wisata (Lumanau & Tunjungsari, 2022). Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi peningkatan minat berwisata seperti harga tiket (Bolang et al., 2021). Minat wisatawan sering dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti promosi pariwisata, rekomendasi dari orang lain, informasi yang diperoleh melalui media, dan pengalaman pribadi sebelumnya.

Pariwisata Di Manado Sulawesi Utara

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk kegiatan, pariwisata juga merupakan industri jasa mereka menangani jasa mulai dari angkutan, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya. Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan, oleh karena itu pengembangan industri ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi non pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang bukan setempat. (Pujiastuti, R. R., (2019).

Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. (Kurniawan, R. (2018).

Kategori Umur Wisatawan (Berdasarkan Standar Umum)

Kategorisasi ini sering digunakan dalam statistik pariwisata internasional dan nasional menurut (Firdaus, I.,(2018):

a. Anak-anak (0–12 tahun)

- Karakteristik:
- Biasanya bepergian bersama keluarga.
- Minat utama pada destinasi ramah anak, seperti taman bermain, kebun binatang, atau resort keluarga.
- Contoh Destinasi Favorit:
- Disneyland, taman rekreasi, atau objek wisata edukasi.

b. Remaja (13–17 tahun)

Karakteristik:

- Bepergian sering kali bersama keluarga, tetapi mulai menunjukkan minat pada aktivitas remaja, seperti petualangan ringan (hiking, snorkeling).
- Aktivitas terfokus pada hiburan, media sosial, dan pengalaman baru.
- Contoh Destinasi Favorit:
- Destinasi dengan atraksi teknologi (VR park) atau kegiatan outdoor ringan.

c. Pemuda/Kaum Muda (18–25 tahun)

Karakteristik:

- Biasanya wisatawan mandiri atau bepergian dalam kelompok teman.
- Minat utama pada pengalaman unik, destinasi murah (budget travel), petualangan, dan budaya lokal.
- Contoh Destinasi Favorit:
- Back packing di Asia Tenggara, festival musik internasional, atau destinasi petualangan.

d. Dewasa Muda (26–35 tahun)

Karakteristik:

- Mulai bekerja dan memiliki pendapatan, memungkinkan perjalanan yang lebih terencana.
- Fokus pada perjalanan untuk bersenang-senang, eksplorasi budaya, atau tujuan karier (wisata bisnis).
- Contoh Destinasi Favorit:
- City tour, destinasi budaya, dan perjalanan internasional.

e. Dewasa Menengah (36–50 tahun)

Karakteristik:

- Biasanya bepergian dengan keluarga (untuk mereka yang memiliki anak kecil).
- Fokus pada kenyamanan, pengalaman edukasi untuk anak, atau wisata bisnis.
- Contoh Destinasi Favorit:
- Resort mewah, wisata keluarga, atau destinasi bisnis.

f. Lansia (51 tahun ke atas)

Karakteristik:

- Fokus pada kenyamanan, pengalaman santai, dan destinasi yang ramah lansia.
- Banyak wisatawan lansia melakukan perjalanan yang sudah direncanakan (paket tur).
- Contoh Destinasi Favorit:
- Destinasi dengan cuaca hangat, wisata budaya, atau kapal pesiar.

Kategori Umur Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO)

Manurut Blomgren, E. (2018). UNWTO mengkategorikan wisatawan dengan pembagian lebih luas:

- Youth Travelers (15–29 tahun): Fokus pada perjalanan mandiri dan eksplorasi.
- Adult Travelers (30–59 tahun): Fokus pada kenyamanan dan kebutuhan keluarga.
- Senior Travelers (60 tahun ke atas): Fokus pada keamanan, kenyamanan, dan pengalaman santai.

Kategori Wisatawan Berdasarkan Studi di Indonesia

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia membagi wisatawan berdasarkan usia dalam laporan statistik. (Rahmi, A. N. (2020).:

- 0–14 tahun (Anak-anak): Bepergian dengan keluarga.
- 15–24 tahun (Pemuda): Wisata pendidikan, petualangan ringan, atau budaya.
- 25–44 tahun (Dewasa Muda): Wisata kerja, keluarga, atau individu.
- 45–59 tahun (Dewasa Menengah): Fokus pada kenyamanan dan keamanan.
- 60 tahun ke atas (Lansia): Wisata santai dan perawatan kesehatan (medical tourism).

Pengaruh Kategori Umur Terhadap Perilaku Wisatawan

Setiap kelompok umur memiliki:

- Kebutuhan spesifik: Anak-anak membutuhkan atraksi yang aman, sedangkan lansia membutuhkan fasilitas yang mendukung mobilitas.
- Jenis perjalanan: Pemuda cenderung mencari perjalanan hemat (budget travel), sedangkan dewasa lebih memilih kenyamanan.
- Durasi perjalanan: Lansia dan anak-anak cenderung melakukan perjalanan yang lebih singkat dibanding dewasa muda.

Menggunakan Jasa Transportasi udara

Transportasi udara merupakan transportasi pilihan terbaik untuk membawa penumpang dalam jumlah besar dan jarak yang jauh serta waktu tempuh yang relatif singkat. Satu-satunya sisi buruk dari perjalanan dengan pesawat udara adalah keluar dan masuk dari satu bandara ke bandara lain serta pesawat ini tidak dapat digunakan sendiri. Transportasi udara yang umum digunakan adalah pesawat yang terjadwal maupun tidak terjadwal penerbangannya sudah diatur sedemikian rupa, hanya beberapa pesawat dapat di charter secara menyeluruh dari tempat duduk, makanan, awak dan crew airline serta tempat parkir di bandara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 1 tahun 2009 tentang Penerbangan, Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan, dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Jasa pelayanan transportasi udara melibatkan beberapa unsur yakni: Moda transportasi udara (pesawat terbang), ruang lalu lintas (rute penerbangan), terminal (bandar udara), muatan udara (passenger dan cargo serta pos).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 100 responden wisatawan yang berkunjung ke Manado. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, regresi linear sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara dan untuk mengetahui berapa persen pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh wisatawan yang berkunjung ke Manado dalam menggunakan jasa transportasi udara pada bulan Mei 2025. Kuesioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 100 kuesioner kepada responden. Angket atau kuesioner yang disebar sebanyak 24 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan tentang harga tiket dan 12 pernyataan tentang minat wisatawan.

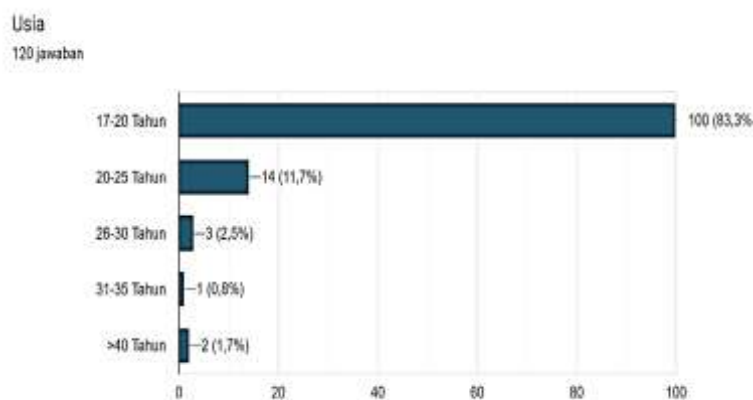
Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data yang sudah diolah, penelitian menggunakan data primer dari penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Manado dan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22, alat pengukur statistik. Berdasarkan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh harga tiket terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dengan pengaruhnya sebesar 19,3% terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara. Berikut peneliti cantumkan hasil analisis data dan akan dibahas melalui sub bab pembahasan.

Demografi Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Manado Sulawesi Utara, dari data responden tersebut peneliti menemukan latar belakang responden yang berbeda-beda mulai dari usia, jenis kelamin, pekerjaan/profesi, jumlah kunjungan, dan jenis kunjungan. Diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan Usia Responden

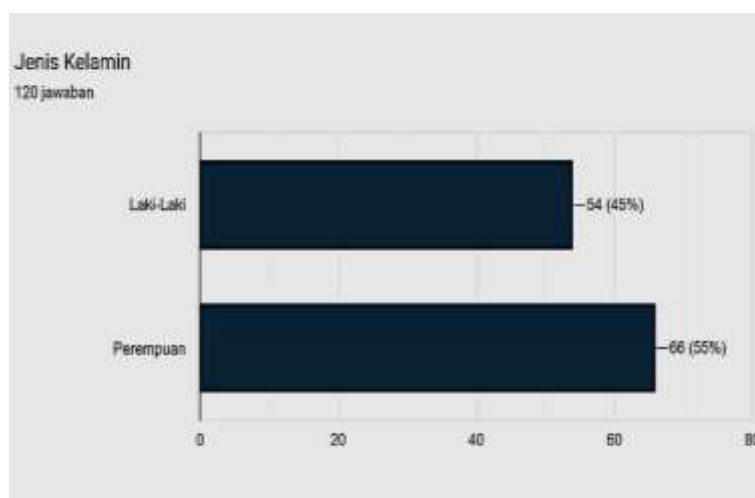


Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa usia responden dibagi menjadi 5 kategori yakni 17-20 tahun, 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun,>40 tahun. Hasil dari pengumpulan data diatas menghasilkan data yaitu 120 orang responden, 100 orang berusia 17-20 tahun dengan presentase 84,2%, 14 orang berusia 20-25 tahun dengan tingkat presentase 11,7%, 3 orang berusia 26-30 tahun dengan presentase 2,5%, 1 orang berusia 31-35 tahun dengan presentase 0,8%, 2 orang berusia >40 tahun dengan presentase 1,7%. Hal ini sesuai dengan target penyebaran kuesioner oleh peneliti. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Riyanto, H. Y. (2014) yakni bahwa penambahan umur bisa berpengaruh terhadap gaya tangkap dan pola pikir seseorang.

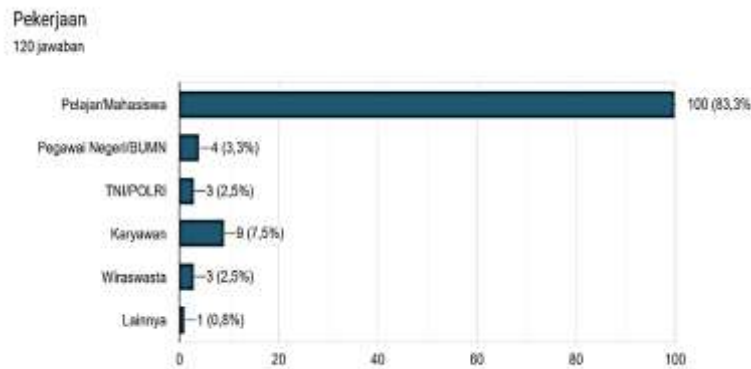
Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025) Berdasarkan Gambar 4.2 mengilustrasikan pembagian gender menjadi dua kategori: laki-laki dan perempuan. Dari 120 responden, 54 responden berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat presentase 45% dan 66 responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat presentase 55%. ini adalah hasil dari proses pengumpulan data. Oleh karena itu, dengan presentase 55%, perempuan merupakan mayoritas responden.

Berdasarkan Pekerjaan

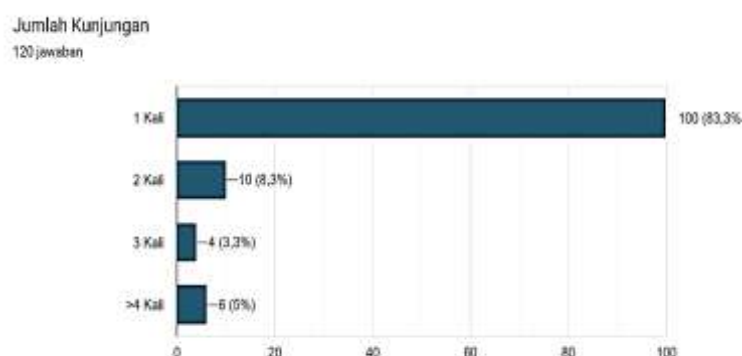


Gambar 6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan dibedakan menjadi 6 kategori yakni pelajar/mahasiswa, pegawai negeri/BUMN, TNI/POLRI, karyawan, wiraswasta, lainnya. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data yakni dari 100 responden sebanyak 100 orang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa dengan tingkat presentase 83,3%, kemudian 4 orang berprofesi sebagai pegawai negeri/BUMN dengan tingkat presentase 3,3%, 3 orang berprofesi sebagai TNI/POLRI dengan tingkat presentase 2,5%, lalu sebanyak 9 orang yang berprofesi sebagai karyawan dengan tingkat presentase 7,5% dan 3 orang berprofesi sebagai wiraswasta dengan tingkat presentase 2,5% dan terakhir 1 orang yang berprofesi sebagai lainnya dengan tingkat presentase 0,8%. Dengan demikian responden terbanyak yaitu responden yang berprofesi pelajar/mahasiswa dengan tingkat presentase 83,3%.

Berdasarkan Jumlah Kunjungan

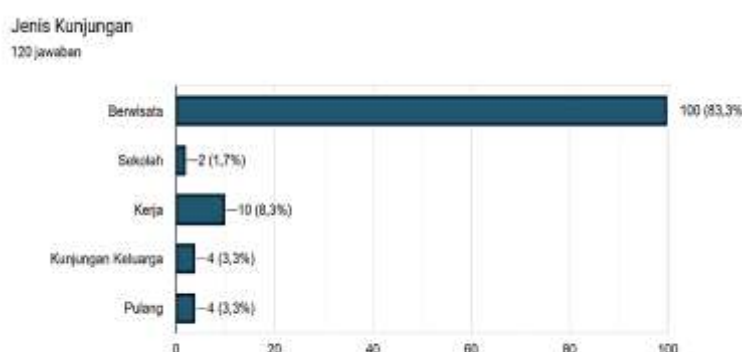


Gambar 7. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.4 dalam item karakteristik responden ini, dapat dilihat responden jumlah kunjungan dikategorikan menjadi 4 antara lain, 1 kali, 2 kali, 3 kali, >4 kali. Hasil perolehan diatas menunjukkan bahwa 1 kali kunjungan dengan jumlah 100 orang dan tingkat presentase 83%, 2 kali dengan jumlah 10 orang dengan tingkat presentase 8,3% kemudian 3 kali dengan jumlah 4 orang dengan tingkat presentase 3,3% dan terakhir >4 kali dengan jumlah 6 orang dengan tingkat presentase 5%. Dengan demikian bahwa wisatawan rata-rata untuk berkunjung di manado 1 kali dengan tingkat presentase 85%.

Berdasarkan Jenis Kunjungan



Gambar 8. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat karakteristik reponden diatas dikategorikan 6 diantaranya berwisata, sekolah, kerja, kunjungan keluarga, pulang. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data yakni 100 orang untuk berwisata dengan tingkat presentase

83,3%, 2 orang sekolah dengan tingkat presentase 1,7%, 10 orang kerja dengan tingkat presentase 8,3%, 4 orang kunjungan keluarga dengan tingkat presentase 3,3%, 4 orang pulang dengan tingkat presentase 3,3%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa berwisata lebih mayoritas dengan presentase tertinggi yakni 86,7%.

Uji Asumsi Klasik Sederhana

Uji Normalitas

Tabel 1. Persamaan Regresi linear sederhana

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23060260
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.085
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.125
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan unstandardized residual diatas ditampilkan pada tabel diatas, dan signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,125. Angka tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya tingkat signifikansi (0,1) atau $\text{sig} > 0,1$. Yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dikatakan tersebar secara normal.

Uji Linearitas

bertujuan menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Uji linearitas berasumsi bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 , maka ada hubungan linear secara signifikan. Nilai Deviation from Linearity Sig. pada tabel diatas yaitu 1,660 maka data bersifat linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT WISATAWAN * HARGA TIKET	Between Groups	(Combined)	639.665	14	45.690	6.056	.000
		Linearity	247.757	1	247.757	32.837	.000
		Deviation from Linearity	391.908	13	30.147	3.996	.000
	Within Groups		641.335	85	7.545		
	Total		1281.000	99			

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan dari uji linieritas pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa nilai signifikan deviation from linierity 0,000. Jadi nilai signifikan devistion from linierity $>0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan (Y).

Pengujian Hipotesi

Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan dengan positif atau negtif, dilakukan uji regresi linear sederhana. Data berikut dari analisis data menggunakan alat pengujian statistik yaitu IBM SPSS 22 Statistics for windows.

Tabel 3. Persamaan Regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.961	5.259		4.936
	Harga Tiket	.496	.100	.447	4.945

a. Dependent Variable: Minat Wisatawan

Sumber: Data yang diolah peneliti (2025)

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.961	5.259		4.936
	Harga Tiket	.496	.100	.447	4.945

a. Dependent Variable: Minat Wisatawan

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Hasil komputasi data menggunakan IBM SPSS 22 Statistics dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak untuk windows karena variabel independen (Harga Tiket) mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel ($4.945 > 1,660$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai

probabilitas ($0,000 < 0,1$). Yang berarti bahwa variabel independen (Harga Tiket) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Minat Wisatawan) di Manado Sulawesi Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat dinyatakan dengan koefisien Determinasi (R^2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y secara presentase.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.192	3.265
a. Predictors: (Constant), Harga Tiket				
b. Dependent variables: MINAT WISATAWAN				

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Koefisien korelasinya sebesar 0,447. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Harga Tiket (X) dan variabel Minat Wisatawan (Y). Dengan menggunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam presentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= (R^2) \times 100\% \\
 &= (0,447)^2 \times 100\% \\
 &= 0,200 \times 100\% \\
 &= 20,0\%
 \end{aligned}$$

Dilihat dari tabel diatas yang menampilkan temuan uji koefisien determinasi. Dan diperoleh hasil $R^2 = 0,192$ yang menunjukkan bahwa 20,0% variance pada variabel dependen (Minat Wisatawan) dipengaruhi oleh variabel independen (Harga Tiket), dan sisanya sebesar 80,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti akan membahas untuk mengetahui adakah pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara dan untuk mengetahui berapa persen pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara. Penjelasan data berikut dapat penulis berikan berdasarkan temuan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para wisatawan di Manado Sulawesi Utara.

Pengaruh Harga Tiket Penerbangan Terhadap Minat Wisatawan Di Manado Sulawsi Utara Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Udara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, peneliti mendapatkan hasil yaitu H_a diterima, bahwa adanya pengaruh harga tiket terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara dalam menggunakan jasa transportasi udara. Harga tiket ini bisa berpengaruh terhadap minat wisatawan di Manado Sulawesi Utara. dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak untuk windows karena variabel independen (Harga Tiket) mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,945 > 1,660$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,1$). Dengan kata lain, ini berarti variabel bebas yaitu harga tiket mempengaruhi variabel terikat yaitu minat wisatawan. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa harga tiket cukup berpengaruh positif dan signifikan bagi wisatawan yang berkunjung ke Manado. Penelitian ini menginformasikan bahwa masyarakat di kota Manado cenderung memilih maskapai tertentu karena harga tiket yang kompetitif dan ketersediaan penerbangan yang rutin setiap harinya untuk tujuan domestik maupun kota besar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa maskapai tersebut memiliki tingkat minat yang cukup tinggi di kalangan wisatawan di Manado.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan tabel koefisien, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (Harga Tiket) terhadap variabel Y (Minat Wisatawan). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,945, yang lebih besar dari t tabel 1,660 pada taraf signifikansi 0,1. Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti harga tiket berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan.

Berdasarkan dua variabel, yaitu harga tiket (X) dan minat wisatawan (Y), terdapat beberapa indikator terkuat pada masing-masing variabel. Untuk variabel harga tiket, indikator tersebut meliputi keterjangkauan harga, daya saing, kesesuaian harga dengan kualitas, dan kesesuaian harga dengan manfaat. Sedangkan untuk variabel minat wisatawan, indikatornya adalah pengeluaran wisatawan, ketertarikan pengunjung, ketertarikan pada objek wisata, dan keinginan untuk berkunjung.

Indikator terkuat pada variabel harga tiket adalah keterjangkauan harga dengan tingkat persentase 13,51%, diikuti oleh daya saing sebesar 13,07%, kesesuaian harga dengan kualitas sebesar 12,91%, dan kesesuaian harga dengan manfaat sebesar 8,63%.

Sementara itu, untuk variabel minat wisatawan, indikator terkuat adalah pengeluaran wisatawan dengan tingkat persentase 13,11%, diikuti oleh ketertarikan pengunjung sebesar 12,25%, ketertarikan pada objek wisata sebesar 11,51%, dan keinginan untuk berkunjung sebesar 11,47%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator terkuat dari variabel harga tiket (X) adalah keterjangkauan harga dengan persentase 13,51%, sedangkan indikator terkuat dari variabel minat wisatawan (Y) adalah pengeluaran wisatawan dengan persentase 13,11%.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu, hasil penulis sebanding dengan penelitian Juita, R. (2024) dengan judul “Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas Objek Wisata Dan Keamanan Terhadap minat Berwisata Wisatawan Di Objek Wisata Telaga Ngebel” yang mengemukakan bahwa Dari hasil regresi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,401. Ini menunjukkan bahwa sekitar 40,1% variasi pada variabel dependen (minat berkunjung) dapat dijelaskan oleh variabel independen (harga tiket dan fasilitas), penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa harga tiket berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, dengan koefisien determinasi 40,1%. Kemudian perbandingan berikutnya yaitu penelitian ini sebanding dengan penelitian Excel Hendri Bolang, Lisbeth Mananeke, Debry Ch. A Lintong Vol.9 No.1 Januari 2021 “Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Lokasi Dan Harga Tiket Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Makatete Hill’s Desa Warembungan” Berdasarkan uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, diketahui bahwa E-WOM, lokasi dan harga tiket memiliki pengaruh sebesar 86,5% terhadap minat berkunjung wisatawan dan masuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat.

Besaran pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan dimanado sulawesi utara dalam menggunakan jasa transportasi udara

Pengaruh harga tiket terhadap penerbangan terhadap minat wisatawan dimanado sulawesi utara sebesar 20,0%. Dapat dibuktikan melalui tabel dibawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.192	3.265
c. Predictors: (Constant), Harga Tiket				
d. Dependent variables: MINAT WISATAWAN				

Sumber : Data yang diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dijelaskan bahwa Koefisien korelasinya sebesar 0,447. Dilihat dari tabel diatas yang menampilkan temuan uji koefisien determinasi. Dan diperoleh hasil $R^2 = 0,200$ hal ini variabel independen (harga tiket) berpengaruh signifikan variabel dependen (minat wisatawan) dimanado sulawesi utara sebesar 20,0%, dan sisanya sebesar 80,0% dipengaruhi oleh varibel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan faktor lain terkait penelitian yang mungkin memengaruhi harga tiket

dimanado sulawesi utara. Pada penelitian ini terdapat pernyataan kuesioner pada variabel X (Harga Tiket) yang paling berpengaruh atau bisa dikatakan paling bisa menggambarkan isi hati responden terhadap minat wisatawan (Y), yaitu pada item pernyataan. “ Harga tiket penerbangan ke manado sangat terjangkau “ dengan nilai 2,80 kemudian pernyataan “ Mahalnya harga tiket penerbangan ke manado dapat menyebabkan wisatawan lebih memilih destinasi lain dengan biaya transportasi yang lebih rendah, sehingga mengurangi potensi pendapatan pariwisata di manado.” dengan nilai 2,90 kemudian pda pernyataan “Saya merasa harga tiket penerbangan yang ditawarkan sudah sesuai dengan destinasi wisata lain” dengan nilai 2,85 kemudian pada pernyataan “Kenaikan harga tiket pesawat dapat menurunkan minat wisatawan untuk mengunjungi manado, meskipun mereka tertarik dengan objek wisata di manado” dengan nilai 2,95, “Keinginan wisatawan untuk berkunjung ke manado juga dipengaruhi oleh persepsi nilai tiket pesawat yang sepadan dengan pengalaman wisata yang ditawarkan di destinasi.” dengan nilai 3,00. Adapun pernyataan yang mempunyai nilai rendah yaitu “Ketertarikan wisatawan meningkat dan ketika harga tiket pesawat menurun, sehingga semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke manado” dengan nilai 2,17, “Harga tiket penerbangan yang saya bayarkan sudah sesuai dengan kualitas layanan yang saya terima selama perjalanan udara ke manado” dengan nilai 2,02, “ Kemudahan memperoleh tiket penerbangan (aksesibilitas) menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing wisatawan di manado.” dengan nilai 1,97, kemudian yang terakhir item pernyataan “ Promosi harga tiket penerbangan yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk memilih manado sebagai tujuan wisata utama” dengan nilai sebesar 1,65.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul Pengaruh Harga Tiket Penerbangan Terhadap Minat Wisatawan Dimanado Sulawesi Utara Dalam Menggunakan Jasa Transportasi Udara dan didasarkan pada temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV. Dengan demikian, penulis menyimpulkan temuan selanjutnya:

Di manado sulawesi utara, harga tiket penerbangan berpengaruh besar terhadap minat wisatawan. Apabila nilai t hitung ($4.945 > 1,660$) ternyata lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu ($0,000 < 0,1$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, minat wisatawan di manado sulawesi utara dipengaruhi oleh variabel independen harga tiket.

20,0%, minat wisatawan dipengaruhi oleh harga tiket, dengan faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi sisa 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa

mungkin masih terdapat perbedaan variabel penelitian lain yang memengaruhi minat wisatawan untuk berwisata dimanado sulawesi utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Harga, Kualitas Layanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat Di Bandara Ahmad Yani Semarang. *Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2020-2024). *Perkembangan Pariwisata Sulawesi Utara 2020-2024*, <https://sulut.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/04/727/perkembangan-pariwisata-sulawesi-utara-bulan-november-2020.html>
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Bolang, E. H., Mananeke, L., & Lintong, D. C. A. (2021). Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Lokasi Dan Harga Tiket Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Makatete Hill's Desa Warembungan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Creswell (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Campuran*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Emzir (2017). *Metode Peneltian Pendidikan Kuantitatif & Kualitataif*. Depok: Rajawali Pers
- Ghozali (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Juita, R. (2024). Pengaruh Harga Tiket Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Lumanau, D., & Tunjungsari, H. K. (2022). Analisis Pengaruh Blog, Social Network, dan Pariwara terhadap Minat Berwisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 248-253.
- Nabila, O. (2019). Pengaruh Harga Tiket dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Istana Maimoon (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Naibaho, D. E., & Sipayung, R. (2020). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342-351.
- Ningtiyas, E. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Sutanto, D. H. (2021). Analisis pengaruh attraction, accessibility, amenity, ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83-96.

- Nurdiana, N., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas Objek Wisata, dan Keamanan Terhadap Minat Berwisata di Objek Wisata Telaga Ngebel. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(1), 40-47.
- Oktaviano, D. (2022). Pengaruh Faktor Psikologis Dan Sosiologis Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Mobil (Studi Pada Konsumen Mobil Avanza di Provinsi Lampung). *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 1(2), 46-54.
- Rosida, F. (2018). Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisata di Pantai Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sari, V. F. S. (2020). Pengaruh Harga Tiket Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Obyek Wisata Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(01), 723-729.
- Sirait, H. (2017). Pengaruh harga dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata bukit Gibeon kecamatan Ajibata kabupaten Toba Samosir (Doctoral dissertation, Unimed).
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan sistem computer based test (CBT) tingkat sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1-8.
- Tjiptono, Fandy (2016). *Service, Quality Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bea periode 2015-2019. *Inovasi*, 17(3), 387-394.
- Riyanto, H. Y. (2014). Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas. Prenada Media.
- Alvianna, S., & Alviandra, R. (2020, December). Pengaruh destinasi wisata dan kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali di Kampung Wisata Topeng Malang. In *Seminar Nasional Kepariwisata* (Vol. 1, No. 1).